

**SOSIALISASI PROGRAM KERJA DALAM PELAKSANAAN KKM TEMATIK
DI DESA KURUNG KAMBING KECAMATAN MANDALAWANGI
PROVINSI BANTEN**

Mohammad Hifni, Irwanto Irwanto

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang-Banten

e-mail: mohammadhifni83@gmail.com, irwanto.ir@untirta.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik merupakan suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pelaksanaan KKM Tematik adalah untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan pengalaman praktis kepada praktikan dalam mengaplikasikan teori dan praktik yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode sosialisasi. Berdasarkan hasil dan kesimpulan pelaksanaan kegiatan KKM di Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Program pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Kegiatan ini sangat berpengaruh sangat penting bagi mahasiswa dan lingkungan yang ditempatinya karena dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan, suasana, tempat tinggal maupun bahasa yang digunakan sehari-hari. Untuk itu mahasiswa mampu memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan sosial serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ditengah-tengah masyarakat setempat. Dan praktikan juga harus mengikuti aturan yang berlaku di wilayah yang ditempatinya, ikut serta dalam kegiatan desa baik diluar maupun didalam lokasi KKM Tematik. Pelaksanaan kegiatan KKM Tematik juga harus berdaya dukung dari masyarakat Desa Kurung Kambing sehingga pemerintah desa mampu memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh praktikan dalam melaksanakan kegiatannya tersebut selama dua bulan.

Kata Kunci: *kuliah kerja mahasiswa, sosialisasi, program kerja*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah poin ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut Pasal 1 (11) dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa dapat meningkatkan pengembangan riset terapan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul di dalam masyarakat (Megawati & Nurfitri, 2023). Kuliah kerja mahasiswa (KKM) Tematik adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang harus diambil oleh mahasiswa jenjang Strata 1 (S1) di Universitas Bina Bangsa (UNIBA).

Program KKM ditawarkan oleh Universitas Bina Bangsa (UNIBA) untuk mahasiswa S1 pada semester enam dan berlangsung selama dua bulan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa dapat berkontribusi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu, karena mereka masih muda, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen atau pemimpin perubahan (Yudiana dan Fitria, 2019). Mahasiswa KKM Tematik harus terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan jika mereka ingin meningkatkan kehidupan bangsa. Diharapkan mahasiswa KKM Tematik dapat membuat berbagai program pengabdian kepada masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan.

Universitas Bina Bangsa (UNIBA) telah memilih Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKM Tematik, diketahui bahwa salah satu faktor permasalahan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah yang diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Irwanto, 2025).

Penanganan sampah yang kurang optimal di Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, memberikan dampak yang buruk terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan berbagai permasalahan lingkungan seperti seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Keberadaan sampah ini merupakan tantangan terbesar saat ini, terutama untuk masyarakat di Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Hal ini diakibatkan oleh persepsi dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap kebersihan lingkungan, dan kendala fasilitas kebersihan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Akibat dari kurangnya pemahaman tentang pemilahan sampah tersebut dapat memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kondisi kebersihan lingkungan yaitu seperti terjadinya genangan air yang menimbulkan banjir, timbulnya penyakit, turunnya kandungan organik lahan pertanian.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA adalah salah satu komponen integral dalam sistem pendidikan tinggi di banyak negara, yang bertujuan untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat dan dunia nyata. KKM Tematik UNIBA telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai upaya untuk mengintegrasikan teori akademis dengan pengalaman praktis di lapangan. Fokus utama KKM Tematik adalah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan memecahkan masalah sosial yang ada. Di bidang sosial, masalah yang dihadapi oleh masyarakat seringkali kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. KKM Tematik UNIBA menjadi salah satu wadah yang efektif untuk mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang mereka pelajari dalam kelas dalam konteks dunia nyata. Dalam latar belakang artikel ini, kami akan menguraikan beberapa alasan mengapa KKM dalam bidang sosial menjadi hal yang sangat penting dan relevan: Permasalahan Sosial yang Beragam: Masyarakat sering dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, pendidikan rendah, kesehatan yang buruk, dan ketidaksetaraan sosial. Mahasiswa memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan solusi kreatif terhadap permasalahan-permasalahan ini.

Pengembangan Keterampilan Sosial dan Empati: Melalui KKM Tematik, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kepemimpinan, dan empati. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan beragam kelompok masyarakat, mendengarkan permasalahan

mereka, dan merancang solusi yang sesuai. Pemberdayaan Masyarakat: Kegiatan KKM Tematik seringkali berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Implementasi Kebijakan Sosial: KKM Tematik UNIBA dapat menjadi wahana untuk mengimplementasikan kebijakan sosial yang ada atau merumuskan rekomendasi perbaikan kebijakan yang lebih baik berdasarkan pengalaman lapangan. Pembelajaran Berkelanjutan: Mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman berharga yang akan membentuk pandangan mereka tentang dunia dan tanggung jawab sosial mereka sebagai warga negara. Melalui latar belakang ini, artikel tentang KKM Tematik UNIBA dalam bidang sosial akan menguraikan pentingnya peran mahasiswa dalam memecahkan masalah sosial, mengatasi ketidaksetaraan, dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan (Heru Winarno, Syaina Ulfah Azhara, Intan Sari, 2023).

Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas implementasi KKM Tematik UNIBA, manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya ini. KKM Tematik UNIBA di bidang lingkungan adalah aspek penting dari pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memahami mahasiswa akan tantangan ekologis yang dihadapi dunia saat ini dan menginspirasi tindakan berkelanjutan. Ada beberapa alasan kuat mengapa KKM Tematik UNIBA dalam bidang lingkungan sangat relevan dan penting: Perubahan Iklim Global: Perubahan iklim adalah salah satu isu lingkungan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Mahasiswa yang terlibat dalam KKM Tematik UNIBA dapat berperan dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menerapkan praktik-praktik berkelanjutan. Pencemaran Lingkungan: Pencemaran udara, air, dan tanah telah mengancam ekosistem alam dan kesehatan manusia. Mahasiswa KKM Tematik UNIBA dapat membantu dalam mengidentifikasi sumber pencemaran dan merancang solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatifnya (Heru Winarno, Syaina Ulfah Azhara, Intan Sari, 2023).

Konservasi Sumber Daya Alam: Kegiatan ekstraksi sumber daya alam yang berlebihan telah menyebabkan kehilangan habitat, kepunahan spesies, dan kerusakan ekosistem. Melalui KKM Tematik UNIBA, mahasiswa dapat bekerja sama dengan komunitas untuk mempromosikan praktik-praktik pelestarian sumber daya alam. Pendidikan Lingkungan: KKM Tematik UNIBA dapat berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang efektif. Mahasiswa dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengembangan Teknologi Hijau: KKM juga bisa menjadi tempat untuk mengembangkan dan menguji teknologi hijau, seperti sistem energi terbarukan, daur ulang, dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Kemitraan dengan Pemerintah dan LSM: Melalui KKM Tematik UNIBA, mahasiswa dapat bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, artikel tentang KKM Tematik UNIBA dalam bidang lingkungan akan mengeksplorasi peran penting mahasiswa dalam pelestarian lingkungan dan upaya-upaya konkret yang dapat mereka lakukan untuk memitigasi perubahan iklim, melestarikan sumber daya alam, dan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan secara ekologis (Heru Winarno, Syaina Ulfah Azhara, Intan Sari, 2023).

Dari hasil temuan ini maka mahasiswa KKM Tematik di Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, diarahkan untuk membuat program kegiatan belajar tambahan bagi murid sekolah dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam hal ini mahasiswa KKM Tematik berkolaborasi dengan pemerintah desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten untuk melaksanakan sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan non organik kepada masyarakat di wilayah Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dengan memberikan sosialisasi tentang pemilahan sampah ini di harapkan agar dapat menjadi acuan menumbuhkan rasa kesadaran dan rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah (Heru Winarno, Syaina Ulfah Azhara, Intan Sari, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penyuluhan kepada mahasiswa KKM Tematik dengan judul Sosialisasi Program Kerja Dalam Pelaksanaan KKM Tematik di Desa Kurung

K kambing Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten. Diharapkan dengan penyuluhan ini mahasiswa dapat menyusun program kegiatan KKM Tematik untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi siswa-siswi sekolah dasar di Desa Kurung K kambing Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Kurung K kambing Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten tersebut, maka solusi dari masalah tersebut adalah memberikan sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan non organik untuk melakukan pemilahan sampah organik dan non organik sebagai upaya menumbuhkan rasa kesadaran siswa-siswi sekolah dasar sedari dini di Desa Kurung K kambing Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten.

METODE

Dalam pelaksanaan program KKM Tematik UNIBA Abdimas ini, anggota kelompok dibagi menjadi 3 kelompok kecil, setiap kelompok kecil melakukan observasi untuk mengidentifikasi persoalan sosial dan lingkungan di Desa Kurung K kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten yaitu pemberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan. Hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKM Tematik UNIBA terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak untuk mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu berbedanya suatu kelompok masyarakat dan lingkungan di Desa Kurung K kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Adapun program-program KKM abdimas UNIBA membangun desa dilaksanakan selama 2 bulan oleh kelompok 51 mahasiswa Universitas Bina Bangsa di desa tersebut. Data yang diperoleh sebagai informasi dalam pelaksanaan KKM Tematik UNIBA di Desa tersebut, yakni data yang sumber informasinya diperoleh dari narasumber yang bersangkutan yaitu warga sekitar, kemudian dianalisis oleh kelompok KKM Tematik kelompok 51 di Desa Kurung K kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, yang bersangkutan serta disimpulkan terkait program yang dijalankan untuk mampu mencapai prestasi yang unggul yang .

HASIL DAN DISKUSI

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik merupakan bentuk salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi. Dengan adanya suatu program ini, mahasiswa bisa diharapkan bisa dapat menempatkan diri dan juga bisa dapat memberikan suatu motivasi kepada masyarakat. Penerapan pengetahuan yang dapat di terima melalui bangku perkuliahan, serta mahasiswa dapat memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman tentang fenomena yang terjadi pada masyarakat di Desa Kurung K kambing ini.

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat meliputi pendidikan, penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA, merupakan suatu kegiatan yang sudah di programkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Dengan demikian, Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA, merupakan suatu implementasi dari salah satu amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian pada masyarakat. Adanya kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA ini, memiliki tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat.

Adanya suatu program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA akan mendapatkan suatu pengetahuan serta pengalaman langsung yang telah di peroleh oleh mahasiswa selama mengikuti proses Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA. Disamping itu, Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) juga bisa dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai ilmu seperti di bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lainnya. Sehingga, adanya program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA ini bisa dapat menyentuh langsung kepada masyarakat, serta bisa dapat membantu program pada pemerintah daerah.

Oleh sebab itu, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA bisa dapat memberikam manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Program-program yang dilakukan dalam proses Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNIBA, bisa dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat setempat. Dari berbagai program yang telah

dilaksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Temati UNIBA ini lebih mengutamakan, di dalam program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Masyarakat petani adalah sebutan yang melekat pada masyarakat yang tinggal disekitar Desa Kurung Kambing kecamatan mandalawangi kabupaten pandeglang. Dalam terbentuknya sebuah komunitas masyarakat dan perkembangan masyarakat Desa Kurung Kambing tidak luput dari sejarah maupun asal-usul terbentuknya komunitas itu. Dari tahun 1967 Desa ini ingin diganti nama oleh Desa, akan tetapi hal itu tidak dapat diganti oleh menteri dalam negeri dengan alasan Desa ini memiliki nama yang sangat unik. Desa kurung kambing yang memiliki arti ialah kata “kurung” adalah sangkar. Desa kurung Kambing ini seharusnya menjadi wilayahnya Banten. Muhamad Hasanuddin memasuki wilayah Desa kurung kambing dengan maksud ingin membangun benteng di Desa ini.

Dahulu konon katanya si Ambuk dengan si Jalur dengan kekuasaan Allah bisa menjelma yang bisa disebut menjadi seperti Raja. Yang dimana mereka berdua itu berada di Banten dan diluar Banten. Sejarah Mandalawangi awalnya yang dimana ada seorang putri yang bernama “Sri Wangi” dengan memiliki rambut yang sangat panjang ia memiliki sebuah kesaktian atau bukan manusia biasa. Jadi, barang siapa yang bisa mengalahkan ia dengan kesaktiaanya akan di jadikan suami. Banyak sekali para lelaki yang memiliki kesaktian akan tetapi masih kealah dengan “Sri wangi”. Selanjutnya datanglah seorang lelaki yang bernama “mandala” dan ia seri dalam kesaktiannya melawan Sri Wangi. Oleh sebab itulah dinamakan “Mandalawangi”.

Mandalawangi memiliki anak dan beristirahat di Desa ini yaitu Kurung kambing yang memiliki arti “Ayun ambing”. Berangkatlah Ambuk dan Jalur dari Desa Kurung Kambing menuju Kadu Bungbang dengan emosi yang sangat membara yang dimana pohon durian menjadi runtuh sehingga menjadi sebuah Desa kadu Bungbang. Yang dimana Desa kurung kambing ini menajadi tempatnya para aulia seluruh Indonesia. Yang berada di Majelis dengan tujuan untuk mengurung penjaganya. Jadi, di Desa kurung kambing ini setiap sudut selalu di kurung atau dijaga Sehingga jadilah Desa yang sangat aman. Adapun program kerja yang di sosialisasikan adalah sebagai berikut:

Bidang Pendidikan dan Keterampilan

1. Identifikasi Masalah

Setelah kami melakukan penelitian dan pengamatan selama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) terdapat permasalahan yang kami hadapi, diantaranya: (1) Kurangnya minat belajar anak-anak, masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menghitung. (2) Fasilitas sekolah masih kurang memadai.

2. Program bidang pendidikan

- a. Membantu kegiatan KBM disekolah yang terdapat di Desa Kurung Kambing
- b. Membantu kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah SDN Kurung Kambing
- c. Membantu anak-anak untuk belajar mengaji, dan belajar bersama di posko

Setelah kami menyiapkan materi yang akan disampaikan ke pada anak-anak. Kami memikirkan bagaimana bentuk cara penyampaianya terumuslah belajar sambil bermain terutama pada kelas dua, tiga dan empat. Dengan memberikan materi yang diselingi dengan permainan akan memberikan motivasi dan semangat untuk anak-anak, sehingga mereka tidak akan merasa jenuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Kurung Kambing 3

3. Faktor Pendorong

- a. Banyaknya anak- anak yang ada di Desa Kurung Kambing yang antusias terhadap mahasiswa KKM keelompok 51, sehingga dapat mempermudah kami untuk mengajar anak – anak
- b. Memotivasi anak – anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Sambutan hangat dari masyarakat dan kepala sekolah SDN Kurung Kambing sehingga mempermudah mahasiswa KKM kelompok 51 untuk melakukan berbagai kegiatan.

Bidang Ekonomi: Pendamping UMKM, Rengginang dan Rengginang

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan pengamatan dan penelitian selama kami melaksanakan kegiatan KKM, kami menemukan masalah-masalah, yakni: (1) Belum adanya pengembangan potensi ekonomi Desa. (2) Masih terbatasnya pengemasan produk, label HALAL, HAKI dan *E-commerce*. (3) Lembaga ekonomi di Desa Kurung Kambing, masih kurang berinovasi. (4) Belum terbentuknya Koperasi di desa Kurung kambing.

2. Potensi UMKM dan Koperasi

Berdasarkan pengamatan dan penelitian selama kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), kami menemukan masalah-masalah, yakni :

a. Potensi Desa

Desa Kurung kambing ini terletak di pegunungan dan juga persawahan, yang dapat menjadikan potensi terbesar berada di bidang pertanian.

b. Penggerakan UMKM

Kelompok 51 dengan dosen pembimbing dan dosen pendamping melakukan suatu kegiatan dengan membuat rengginang-rengginang di rumah emak beti yang merupakan pemilik UMKM.

c. Pendampingan UMKM dan Koperasi

Rengginang Rengginang yang mengolah beras ketan hitam. Sekaligus pengembangan kualitas sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kurung Kambing.

d. Kebutuhan Pelaku UMKM, Koprasi dan Ekonomi Kreatif

Kebutuhan Pelaku UMKM, yakni: (1) Terbatasnya akses Transportasi, (2) Tenaga kerja yang masih terampil, (3) Kurang tersedianya modal usaha, (4) Kurangnya bagaimana cara untuk membesarkan bisnis, (5) Kurangnya terhadap inovasi suatu produk, dan juga memiliki kesulitan dalam mendistribusikan suatu produk, (6) Belum maksimal dalam pemasaran online, (7) Belum memiliki izin usaha yang resmi.

e. Faktor pendorong

Faktor yang mendorong kami untuk membina usaha UMKM, ini bisa dapat dianalisis dan dilihat ialah di segi potensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang ada di Desa Kurung Kambing, khususnya di bidang usaha mikro kecil menengah ini sangat berpotensi sangat besar untuk dikembangkan karna dari segi sumber daya alam yang sudah tersedia.



Gambar 2. Kegiatan membuat rengginang dan wawancara pelaku UMKM

Bidang Keagamaan

1. Identifikasi Masalah

Setelah kami melakukan penelitian serta pengamatan selama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berlangsung, kami melihat masih banyak sekali anak-anak yang masih belum bisa mengaji. Oleh karena itu, kami melakukan belajar mengaji bersama di posko.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan

Setelah kami melakukan identifikasi masalah, kami membuat suatu program untuk meningkatkan nilai-nilai dibidang keagamaan, yakni: (1) Tradisi masyarakat Desa Kurung Kambing membuat bubur suro (10 Muharram 1446 H), (2) Mengajar ngaji bersama anak-anak diposko KKM 51, (3) Pengajian rutin ibu-ibu, dan (4) Istigosah setiap malam minggu.

3. Pengalaman Nilai-Nilai Keagamaan

Kegiatan pawai obor 10 Muharam



Gambar 3. Kegiatan pawai obor dan kegiatan memperingati 10 muharam



Gambar 4. Pengajian rutin dan mengajar ngaji anak-anak diposko

4. Faktor pendorong

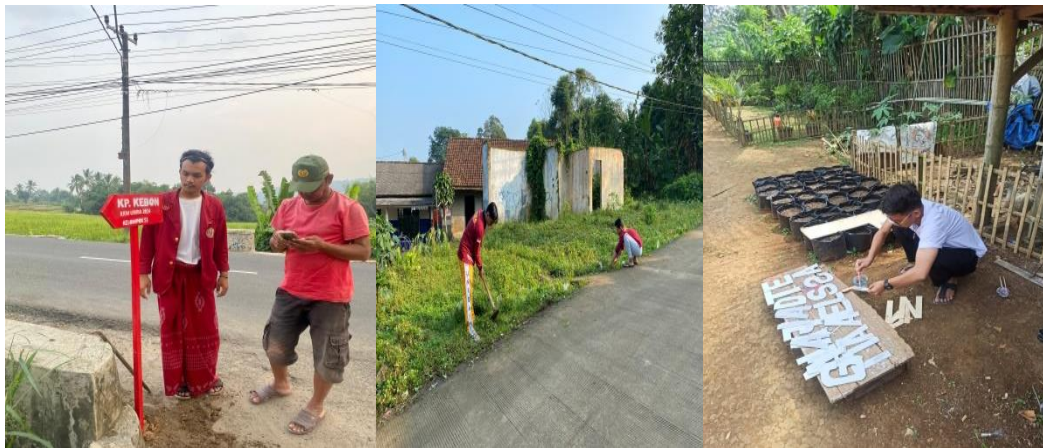
- Tingginya antusias ibu-ibu di Desa Kurung Kambing dalam mengikuti kegiatan keagamaan
- Penerimaan yang baik dan keterbukaan masyarakat tentang pengajian rutin yang dilaksanakan di Desa Kurung Kambing
- Tingginya tingkat kepedulian terhadap masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan

Bidang Sosial, Budaya, Pemberdayaan Masyarakat

1. Identifikasi Masalah

Setelah kami mengamati dan melakukan penelitian di beberapa tempat Desa Kurung Kambing kami menemukan beberapa masalah-masalah dalam sosial budaya, yaitu: (1) Arus informasi dan kelobalisasi tidak terbendung dapat menyebabkan terjerumusnya kearifan local, dan (2) Peran lembaga pemerintahan desa masih kurang optimal

2. Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan



Gambar 5. Pemasangan Plang Nama Kampung, Gotong Royong dan Pembuatan Gapura

3. Kebutuhan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Desa

Kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat Desa, ialah masyarakat ingin selalu berdiskusi bersama tokoh masyarakat dan para pemuda penggerak Desa lainnya. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan budaya di Desa Kurung Kambing ini, supaya kebutuhan masyarakat bisa langsung tersampaikan dengan baik.

4. Kegiatan Seni Budaya

Kesenian yang ada di Desa Kurung Kambing yaitu kesenian pencak silat dan Qosidah. Kegiatan ini diadakan pada saat acara tertentu seperti acara nasional, pernikahan dan acara lainnya, kesenian ini dimainkan oleh para pemuda serta ibu-ibu yang ada di Desa Kurung Kambing

5. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk pemberdayaan dapat berupa pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program desa, koordinasi dalam pelaksanaan program yang ada di desa serta guna meningkatkan kesadaran pada masyarakat.

6. Kebutuhan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Mengadakan sosialisasi kegiatan yang ada di Desa Kurung Kambing seperti adanya kegiatan pengajian, gotong royong, seni buda dan kegiatan lainnya.

7. Faktor pendorong

- Sambutan hangat dari masyarakat sehingga, bisa dapat memudahkan untuk mahasiswa KKM kelompok 51 untuk melakukan kegiatan.
- Anak-anak di Desa Kurung Kambing, ini sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa. Sehingga, dengan mudah bisa dapat melakukan KKM serta mengajak anak-anak untuk belajar bersama.
- Memberikan sebuah contoh kepada anak-anak, supaya tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Bidang Hukum

1. Identifikasi Masalah

Setelah kami melakukan sebuah pengamatan dan penelitian di beberapa desa yang ada di wilayah kecamatan mandalawangi kami menemukan beberapa masalah- masalah, seperti: (1) Banyak anak-anak remaja yang tidak paham hukum-hukum pada kenakalan remaja dan kesehatan-kesehatan pada remaja, dan (b) Banyaknya kasus remaja yang kurang pemahaman hukum dan kesehatan

2. Penyuluhan Hukum dan Kesehatan Remaja

Mengadakan seminar hukum dan kesehatan yang bertemakan Kenakalan Remaja, dan juga stop Bullying.

3. Faktor Pendorong

- a. Sambutan yang hangat dari kepala sekolah, guru serta siswa siswi SMKN 16 Pandeglang. Sehingga bisa dapat memudahkan anggota KKM kelompok 51 untuk melakukan sebuah kegiatan.
- b. Siswa-siswi yang sangat antusias dengan kehadiran dan juga kedatangan kami. Sehingga dengan memudahkan para anggota KKM kelompok 51, ini bisa dapat melakukan penyuluhan hukum dan kesehatan

4. Faktor penghambat dan penanggulangannya

a. Strength (Kekuatan)

Adanya kontribusi dari siswa siswi SMKN 16 Pandeglang terhadap anggota KKM kelompok 51, ini agar bisa memberikan sebuah informasi kepada siswa dan siswi SMKN 16 Pandeglang.

b. Weaknes (Kelemahan)

Kurangnya kesadaran siswa dan siswi, ini bisa dapat disebabkan karna masih banyaknya yang kurang peduli terhadap hukum pada kesehatan remaja

c. Oppportunity (Peluang)

Melakukan sebuah kegiatan penyuluhan yang bertemakan “Kenakalan remaja dan stop bullying”

d. Threats (Ancaman)

Kurangnya kesadaran siswa dan siswi dampak dari melakukan pelanggaran hukum terhadap kesehatan, lebih terutama pada penurunan kualitas hidup remaja, rendahnya pendidikan, kenakalan remaja terutama dalam seks bebas sehingga merusak masa depan generasi muda

Bidang Kesehatan

1. Identifikasi masalah

Desa Kurung Kambing merupakan Desa yang terletak di kecamatan mandalawangi kabupaten pandeglang provinsi banten minimnya layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang masalah pertumbuhan tumbuh kembang anak sejak dalam masa kandungan dan bagaimana pencegahan gagal tumbuh pada anak dan bagaimana peran keluarga. Adapun program yang kami lakukan, ialah: (1) Penyuluhan kesehatan tentang vitamin A dan Pin Polio sejak dini, (2) Turut berpartisipasi membantu layanan kesehatan yaitu posyandu. Adapun identifikasi masalah: (a) Kurangnya pelayanan kesehatan yang di Desa Kurung Kambing, setiap bulannya, dan (b) Kurang kesadaran masyarakat terhadap kesehatan tentang asupan gizi sejak dini dan ibu hamil.

2. Faktor Pendorong

- a. Antusiasnya ibu-ibu terhadap pengetahuan mengenai kesehatan, sehingga bisa dapat memudahkan dalam memberikan sebuah informasi kesehatan mengenai pencegahan gagal tumbuh tinggi anak.
- b. Adanya pelayanan kesehatan seperti : Posyandu, Imunisasi, dan Senam.

3. Faktor Penghambat dan Upaya Penanggulannya

Kurangnya layanan kesehatan pada masyarakat yang ada di Desa Kurung Kambing. Sehingga, bisa dapat mengakibatkan terhambatnya sebuah pengetahuan serta pemahaman tentang pola gizi yang dapat seimbang. Namun, pada tanggal 06 Agustus 2024 terdapat pelayanan posyandu yang dihadiri mulai dari Ibu Hamil, Ibu menyusui, bayi, dan anak balita. Upaya Penanggulangannya yang dilakukan yaitu: (a) Menginformasikan terkait pelayanan kesehatan untuk masyarakat ke kantor desa. (b) Diadakannya posyandu setiap sebulan sekali, dan (c) Menindaklanjuti permasalahan kesehatan kepada pihak Kader desa.



Gambar 6. Kegiatan Polio dan Posyandu

Bidang Pemerintahan Desa dan Pelayanan Masyarakat

a. Identifikasi Masalah

Setelah diamati dan juga adanya penelitian, kami telah menemukan permasalahan utama yang dihadapi di Desa Kurung Kambing, pada bidang pemerintahan, ialah: (1) Sarana dan prasarana dari perkantoran yang belum memadai sehingga perlu adanya sebuah peningkatan, DAN (2) Pelayanan public dengan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa, yang ada di Desa Kurung Kambing ini belum sepenuhnya optimal. Sehingga perlu dapat peningkatan Sumber Daya Manusia terutama perangkat desa.

b. Administrasi Pemerintahan Desa

Dalam bidang pemerintahan desa kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKM ialah membantu mendata siswa-siswi yang terdapat di Desa Kurung Kambing. Maka mahasiswa KKM melakukan kumpulan data dengan mengunjungi langsung di berbagai Sekolah yang ada di Desa Kurung Kambing.



Gambar 7. Kegiatan Pendataan Siswa dan Penduduk

c. Pendataan Warga Miskin

Pada program pemerintahan ini menjadi pusat untuk mencatat jumlah penduduk yang masuk dalam pemerataan. Dalam hal ini mahasiswa, dapat membantu Desa untuk mendata serta membantu memberikan kepada penerima BLT.

d. Kegiatan Desa dan Pelayanan Masyarakat

Mengajak masyarakat untuk melakukan gotong royong seperti, membersihkan sampah di jalan, halaman Masjid, membantu kantor Desa dalam kegiatan sensus penduduk dan siswa-siswi.

e. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang terdapat di Desa Kurung Kambing pada bidang Pemerintahan Desa, ialah: (1) Sistem Pendidikan Formal yang Maju, Pada dasarnya pendidikan, ini bisa dapat memberikan nilai-nilai tertentu bagi setiap individu untuk dapat memberikan wawasan, dan juga menerima serta memberikan bagaimana caranya agar bisa dapat berpikir secara ilmiah di sektor pendidikan serta dapat mengajarkan kepada individu untuk dapat berpikir secara objektif, DAN (2) Sistem Terbuka Pada Lapisan Masyarakat, Masyarakat menyadari bahwa semua warga memiliki kedudukan yang sama serta harus diperlakukan sama di depan pemerintah. Oleh sebab itu, mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Desa Kurung Kambing.

Bidang Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Teknologi Informasi

a. Identifikasi Masalah

Desa Kurung Kambing merupakan salah satu desa yang terletak di persawahan. Oleh sebab itu banyaknya persawahan yang mengelilingi desa ini, karena itu KKM Kelompok 51 melakukan TTG berupa "Alat Pengusir Burung"

b. Penerapan Teknologi Informasi dan Jaringan

Alat pengusir burung, ini bisa dapat diterapkan di persawahan ataupun perkebunan Alat ini dilakukan di persawahan milik masyarakat setempat, alat ini juga sangat mudah sekali untuk dirawat dan tidak dapat memerlukan alat atau bahan yang sulit.

c. Penerapan Teknologi Informasi dan Jaringan

Memberikan pengetahuan sebagai media informasi yang berguna untuk mengenalkan informasi mengenai keanekaragaman budidaya dari berbagai kegiatan yang ada di Desa Kurung Kambing.

d. Faktor Pendorong

Upaya yang dilakukan untuk mendukung masyarakat dalam kehidupannya dalam bidang teknologi dengan membuat "Alat Pengusir Burung". Melihat potensi di Desa Kurung Kambing ini

sebagai petani baik itu padi maupun sayuran seperti : tomat, bayam, jagung, cabe, tomat dan sebagainya.

e. Faktor Penghambat dan Upaya Penanggulannya

Hambatan dalam bidang ini ialah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan tentang teknologi serta terbatasnya jaringan internet.



Gambar 8. Pembuat Alat Pengusir Burung

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan KKM berlangsung dengan baik. Program-program yang dilaksanakan dapat terealisasi dengan baik serta tepat waktu meskipun ada beberapa faktor penghambat baik internal maupun eksternal yang membuat program kurang optimal. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan serta dirinci sebagai berikut: (1) Masyarakat desa kurung kambing mencerminkan masyarakatnya islami, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kegiatan pengajian yang masih aktif dilakukan setaiap minggu di setai kampung-kampung. (2) Mata pencaharian sebageian besar adalah petani karena faktor letak wilayah desa kurung kambing yang berada di pegunungan. (3) Sumber daya alam yang cukup melimpah kurang dimanfaatkan secara optimal, seharusnya dengan sumber daya alam yang ada bisa memberikan peluang usaha bagi masyarakat. (4) UMKM yang terdapat di desa kurung kambing sudah banyak namun masih banyak UMKM yang perlu di kembangkan sehingga terciptanya peluang bagi UMKM tersebut. (5) Di lihat dari administrasi desa kurung kambing sudah cukup baik serta di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. (6) Masyarakat desa kurung kambing mempunyai tingkat kesadaran rendah mengenai masalah pendidikan serta tingkat pendidikan terakhir masyarakat yang rata-rata adalah sekolah menengah pertama. (7) Kurangnya tingkat kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

SARAN

Hasil evaluasi pelaksanaan program kerja mahasiswa (KKM) di desa kurung kambing kelompok 51 mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (a) Pemerintah setempat harus turut berpartisipasi dalam upaya pengembangan UMKM dan memaksimalkan potensi sumber daya alam desa kurung kambing. (b) Harus lebih aktif menghimbau masyarakat untuk menjaga lingkungan supaya terciptanya lingkungan bersih dan nyaman. (c) Meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar pihak pemerintah desa kurung kambing, dan (d) Dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dapat terselenggara. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pemerintah desa di Desa Kurung Kambing

Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten beserta seluruh warga masyarakat sehingga program kerja dari Tim KKM UNIBA dapat berjalan lancar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Nurita, Esti Mulatsari, Moordiani, Sondang Khairani, Gressty F Swandiny. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1): 23-35.
- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Emi Widiyanti, Syaiful Arga Nugroho, Teo Mahatmana Ksatria Mukti, Firda Dwita Putri, Monica Tashya Putri, Galuh Ruhmayanti Suwito, Vira Ainu Rifa, Natasha Nancy Tjajadi, Salma Nailatul Muna, Alyssa Nia Lutfia Sadono. (2022). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 2 Agustus 2022 Hal. 245-257.
- Fathihani & Muhammad Al Faruq Abdullah. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI EKONOMI DI LINGKUNGAN KELURAHAN TANJUNG DUREN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)* E-ISSN: 2776-883X Volume 1, Issue 2, November 2021 P-ISSN: 2776-8821 Page 9 – 18.
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>.
- Irwanto dkk. (2024). *LAPORAN KULIAH KERJA MAHASISWA DAN PENGABDIAN kepada MASYARAKAT DOSEN (KKM & PkM TEMATIK)*. Universitas Bina Bangsa.
- Irwanto. (2024). Laporan KKM Tematik Untirta. UNiversitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kota Serang. Banten
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Data Timbulan Sampah- Pengelolaan Sampah dan RTH. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020. Rencana Strategis 2020 – 2024. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.
- Laporan KKM, *Laporan KKM Desa Kurung Kambing Kelompok 51*, Serang, KKM 51 September 2024.
- LPPM Universitas Bina Bangsa, *Pedoman dan panduan penulisan laporan KKM 2024*, Serang LPPM Universitas Bina Bangsa, September 2024
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9473>.
- Mansyur, M., & Latuconsina, S. (2007). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. *Iqtisaduna*, Vol 3 No. (POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049>.
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung*
-

Barat. Proceeding of Community Development, 1(2), 157.

<https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>.

Nurchahyo, E., & Ernawati. (2019). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MABULUGO, KABUPATEN BUTON. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 02(02), 31–37.*

Utomo, S. E. (2021). Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi Sutanta Penulis Korespondensi Pendahuluan Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Metode. 2(1), 30–34.

Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 8(2), 132–141.*
<https://doi.org/10.18196/bdr.8285>.
